

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Yudho., Mujizat Kawaroe, Hefni Effendi, & Neviaty P. Zamani. 2020. Pengaruh Kondisi pH Terhadap Respons Fisiologis Daun Lamun Jenis *Cymodocea Rotundata*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(2):487-495.
- Azzahra, Alia Fatimah. 2022. Studi Kandungan Nitrat (No₃-) Dan Fosfat (Po₄-3) Pada Sedimen Terhadap Kondisi Penutupan Lamun Di Perairan Pantai Prawean Jepara. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Semarang.
- Christon, Christon., Otong Suhara Djunaedi, Noir Primadona Purba. 2012. Pengaruh Tinggi Pasang Surut Terhadap Pertumbuhan Dan Biomassa Daun Lamun *Enhalus acoroides* Di Pulau Pari Kepulauan Seribu Jakarta. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Universitas Padjajaran*.
- Dahuri, R. 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu. Pt. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Effendi. 2003. Telaah Kualitas Air. Bagian Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Perairan. Penerbit Kanisius (Ikapi). Yogyakarta.
- Faizal, Ahmad., Jamaluddin Jompa, Natsir Nessa Dan Chair Rani. 2012. Dinamika Spasio-Temporal Tingkat Kesuburan Perairan Di Kepulauan Spermonde, Sulawesi Selatan. *Eminar Nasional Tahunan Ix Hasil Penelitian Perikanan Dan Kelautan*
- Feller, I.C., Whigham, D.F., Mckee, K.L., Dan Lovelock, C.E. 2002. Nitrogen Limitation Of Growth And Nutrient Dynamics In A Disturbed Mangrove Forest, Indian River Lagoon, Florida. *Oecologia* 134:405-414.
- Ghufran M & Kordi H.K., 2011. Ekosistem Lamun (Seagrass) Fungsi, Potensi Dan Pengelolaan. Cetakan 1. Pt Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadad, M. Said Al & Salim Abubakar. 2016. Distribusi Komunitas Padang Lamun (Seagrass) Di Perairan Tanjung Gosale Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Techno* Vol. 05 No. 1 April 2016
- Hamuna, Baigo., Rosye H.R. Tanjong, Suwito, Hendra K. Maury Dan Alianto. 2018. Kajian Kualitas Air Laut Dan Indeks Pencemaran Parameter Fisika-Kimia Di Perairan Distrik Depapre, Jayapura. *Jurnal Ilmu Lingkungan* Volume 16 Issue 1(2018) :35-34.
- Handayani, D.R, Armid, Emiryati. 2016. Hubungan Kandungan Nutrien Dalam Substrat Terhadap Kepadatan Lamun Di Perairan Desa Lalowaru Kecamatan Moramo Utara. *Jurnal Sapa Laut*. 1(2). 42-53 P.
- Handayani, Dewi Riski., Armid, Emiyarti. Hubungan Kandungan Nutrien Dalam Substrat Terhadap Kepadatan Lamun Di Perairan Desa Lalowaru Kecamatan Moramo Utara . *Sapa Laut* Mei 2016. Vol. 1 (2) 42-53.
- Jilid Ii. Balai Penelitian Tanah, Bogor.
- Kawaroe, M. Nugraha, A & Juraij. 2016. Ekosistem Padang Lamun. Pt Penerbit Ipb Press. Bogor.

- Kenyon, R.A., C. A. Conacher And I. R. Poiner. 1997. Seasonal Growth And Reproduction Of *Enhalus acoroides* (L.F.) Royle In A Shallow Bay In The Western Gulf Of Carpentaria, Australia. *Marine And Freshwater Research* 48(4)335 – 342.
- Kiswara, W. 2004. Kondisi Padang Lamun (Seagrass) Di Teluk Banten. Lipi. Jakarta.
- Lisdayanti, Eka. 2017. Pengaruh Kekeruhan Dan Pengurangan Cahaya Pada Lamun.
- Ma'shum, M., Soedarsono, J., Dan Susilowati, L. E. 2003. Biologi Tanah. Cpiu Pasca laeup. Jakarta. Ditjen Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mashoreng, Supriadi., Muh. Hatta., Rahmadi Tambaru ., Rahina Rahman . 2022. Perubahan Konsentrasi Nitrat Dan Fosfat Pada Sedimen Sebagai Dampak Dari Kerusakan Lamun Akibat Jangkar Kapal Di Kepulauan Spermonde Makassar . *Maspari Journal* Januari 2022, Xiv(1):15-24 .
- Mudin, Yutdam. 2015. Analisis Pertumbuhan Lamun (*Enhalus Acoroides*) Berdasarkan Parameter Oseanografi Di Perairan Desa Dolong A Dan Desa Kalia, (Vol. 15 No. 1). Universitas Tadulako Palu Indonesia.
- Nabilla, S, Hartati, R & Nuraini, R.A.T. 2019. Hubungan Nutrien Pada Sedimen Dan Penutupan Lamun Di Perairan Jepara. *Jurnal Kelautan Tropis*, 22(1).42-48 Hal.
- Parada, M., 2002. Kepadatan Dan Produksi Lamun *Enhalus acoroides* Dan *Thalassia Hemprichii*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Patricia, Conchita., Widyo Astono, Diana Irvindiaty Hendrawan. 2018. Kandungan Nitrat Dan Fosfat Di Sungai Ciliwung. Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4 Tahun 2018 Issn (P) : 2460 – 8696.
- Patty, Simon I., Hairati Arfah, Malik S. Abdul. 2015. Zat Hara (Fosfat, Nitrat), Oksigen Terlarut Dan pH Kaitannya Dengan Kesuburan Di Perairan Jikumerasa, Pulau Buru. *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015.
- Permenlh. 2004. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 tentang Kebijakan Dan Kelembagaan Lingkungan Hidup Mutu Air Laut Untuk Biota Laut.
- Pradipta, Niko. 2016. Studi Kandungan Nitrogen (N) Dan Fosfor (P) Pada Sedimen Mangrove Di Wilayah Ekowisata Wonorejo Surabaya Dan Pesisir Jenu Kabupaten Tuban. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Airlangga, Surabaya.
- Rahman, Arwan Arif., Andi Irwan Nur., Muhammad Ramli. 2016. Studi Laju Pertumbuhan Lamun (*Enhalus Acoroides*) Di Perairan Pantai Desa Tanjung Tiram Kabupaten Konawe Selatan. *Apa Laut* pebruari 2016. Vol. 1 (1) 10-16.
- Rattanachot, E. & Prathep, A. 2011. Temporal Variation In Growth And Reproduction Of *Enhalus acoroides* (L.F.) Royle In A Monospecific Meadow In Haad Chao Mai National Park, Trang Province, Thailand. , 54(2), 201-207.
- Rayyis. A., S. Suryono, And E. Supriyantini. 2021. "Pengaruh Nitrat Dan Fosfat Dalam Sedimen Terhadap Kerapatan Lamun Di Jepara," *Journal Of Marine Research*, Vol. 10, No. 2, Pp. 259-266

- Rifqi. 2008. Ekologi Laut. [Http://Arifqbio.Multiply.Com./Journal](http://Arifqbio.Multiply.Com./Journal). (Akses Tanggal 29 Maret 2022)
- Romimohtarto, K. dan S. Juwana. 2001. Biologi Laut Ilmu Pengetahuan tentang Biota Laut. Djambatan: Jakarta.
- Rugebregt M. J, C. Matuanakotta, And M. Syafrizal. 2020. Keanekaragaman Jenis, Tutupan Lamun, Dan Kualitas Air Di Perairan Teluk Ambon. Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 18, No. 3, Pp. 589-594.
- Rustam, Agustin., Ietrich Geoffrey Bengen, Zainal Arifin, Jonson Lumban Gaol, Risti Endriani Arhatin. 2013. Growth Rate And Productivity Dynamics Of *Enhalus acoroides* Leaves At The Seagrass Ecosystem In Pari Islands Based On In Situ And Alos Satellite Data. Internasional Journal Of Remote Sensing And Earth Sciences Vol 10, No 1.
- Safitri, Widayanti Ratna. 2014. Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 – 2014. Journal Stikes Pemkab Jombang.
- Silvia, Mega., Vanny M.A. Tiwow, Dan Irwan Said. 2014. Distribusi Unsur Hara N Dan P Dalam Sedimen Di Ekosistem Lamun (Seagrass) Di Wilayah Pesisir Desa Kabonga Besar Kabupaten Donggala. Jurnal Akademika Kim. 3(2):279-287.
- Subiakto., Akhmad Yusuf., Gunawan Widi Santosa, Suryono Suryono, Ita Riniatsih. 2019. Hubungan Kandungan Nitrat Dan Fosfat Dalam Substrat Terhadap Kerapatan Lamun Di Perairan Pantai Prawean, Jepara. Journal Of Marine Research Vol 8, No 1.
- Suhertian, Dece Elisabeth & Deli Wakano. 2017. Laju Pertumbuhan Daun *Enhalus acoroides* Pada Substrat Berbeda Di Perairan Pantai Desa Poka Pulau Ambon. Jurnal Biology Science & Education Vol 6 No 1 Edisi Jan-Jun 2017 Issn 2252-858x 2541-1225.
- Sukandarrumidi, 2009. Bahan Galian Industri. Cetakan Ketiga. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 272 Hlm.
- Sulaeman, Suparto, Dan Eviati. 2005. Analisis Kimia Tanah, Tanaman, Air, Dan Pupuk.
- Supriadi, Dedi Soedharma & Richardus F. Kaswadji. 2006. Beberapa Aspek Pertumbuhan Lamun *Enhalus acoroides* (Linn. F) Royle Di Pulau Barrang Lompo Makassar. Journal Biosfera 23 (1) Januari 2006.
- Sutanto, R. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Tanah, Konsep Dan Kenyataan. Kanisius.
- Tangke, U. 2010. Ekosistem Padang Lamun (Manfaat, Fungsi Dan Rehabilitasi). Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan (Agrikan Ummu-Ternate) 3(1): 9-29. Tesis. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu.
- Usumaningtyas, M.A., Rustam, A, Kapel, T.L. Atil, R.N.A, Daulat,A, Mangindaan,P. Dan Hutapea, A.A. (2015). Ekologi Dan Struktur Komunitas Lamun Di Teluk Ratatotok, Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara, Jurnal Segara, 2(1), Hal 1-10.
- Waycott, M., McMahan, K., Mellors, J., Calladine, A., And Kleine, D., 2004. A Guide To Tropical Seagrasses Of The Indo-West Pacific. James Cook University, Townsville, 72 Pp

Wibowo, Rachmantino., Nur Taufiq, Ita Riniatsih. 2020. Korelasi Nitrat Fosfat Sedimen Terhadap Ekosistem Lamun Di Pulau Sintok Dan Bengkoang, Karimunjawa, Jawa Tengah. *Journal Of Marine Research*, Vol 9, No 3, E-Issn : 2407-7690 Yogyakarta. Hal. 36.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1. Hasil Konsentrasi Nitrat di Sedimen

KANDUNGAN NITROGEN	
Stasiun	N (ppm)
S1.1	0,24
S1.2	0,32
S1.3	0,27
rata-rata	0,28
S2.1	0,56
S2.2	0,52
S2.3	0,49
rata-rata	0,52
S3.1	0,44
S3.2	0,43
S3.3	0,47
rata-rata	0,45

Lampiran 2. Hasil Konsentrasi Fosfat di Sedimen

KANDUNGAN FOSFAT	
Stasiun	F (ppm)
S1.1	2,37
S1.2	2,21
S1.3	1,96
rata-rata	2,180
S2.1	0,93
S2.2	0,87
S2.3	0,94
rata-rata	0,913
S3.1	1,88
S3.2	1,75
S3.3	1,92
rata-rata	1,850

Lampiran 3. Data Pertumbuhan Lamun Setiap Stasiun

	S1	S2	S3
	4,6	3,5	4,3
	4,6	3,6	4,2
	4,7	3,5	4,3
	4,7	3,7	4,4
	4,6	3,5	4,3
	4,7	3,4	4,3
	4,8	3,6	4,3
	4,6	3,5	4,4
	4,6	3,4	4,3
	4,7	3,6	4,3
Rata-rata	0,52 cm/hari	0,40 cm/hari	0,48 cm/hari

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Kruskal Wallis Nitrat Antar Stasiun

Descriptive

		N	Me an	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Mini mum	Maxi mum
						Lower Bound	Upper Bound		
NIT RAT	S1	3	0,2 77	0,04041	0,023 33	.1763	.3771	.24	.32
	S2	3	0,5 23	0,03512	0,020 28	.4361	.6106	.49	.56
	S3	3	0,4 47	0,02082	0,012 02	.3950	.4984	.43	.47
	To tal	9	0,4 16	0,11304	0,037 68	.3287	.5024	.24	.56

Test of Homogene of Variances

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
NITRA T	Based on Mean	.526	2	6	.61 6
	Based on Median	.333	2	6	.72 9
	Based on Median and with adjusted df	.333	2	5.25 4	.73 1
	Based on trimmed mean	.513	2	6	.62 3

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NITRAT	Between Groups	.096	2	.048	43.465	.000
	Within Groups	.007	6	.001		
	Total	.102	8			

Post Hoc Test

Multiple
Comparisons
Tukey HSD

Dependent Variable	(I) stasiun	(J) stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
NITRAT	STASI UN 1	STASI UN 2	-.24667*	.02708	.000	-.3298	-.1636
		STASI UN 3	-.17000*	.02708	.002	-.2531	-.0869
	STASI UN 2	STASI UN 1	.24667*	.02708	.000	.1636	.3298
		STASI UN 3	.07667	.02708	.67	-.0064	.1598
	STASI UN 3	STASI UN 1	.17000*	.02708	.002	.0869	.2531
		STASI UN 2	-.07667	.02708	.67	-.1598	.0064

Homogeneous Subsets

NITRAT
Tukey
HSD

stasiun	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
STASIUN 1	3	.2767	
STASIUN 3	3		.4467
STASIUN 2	3		.5233
Sig.		1.000	.067

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Kruskal Wallis

Ranks

FOSFA T	S1	3	2,18 0	0,2066 4	0,1193 0	16.66 7	26.93 3	0,108333 33	02.37
	S 2	3	0,91 3	0,0378 6	0,0218 6	.8193	10.07 4	.87	.94
	S 3	3	1,85 0	0,0888 8	0,0513 2	16.29 2	20.70 8	0,09375	0,105555 56
	Tot al	9	1,64 8	0,5803 8	0,1934 6	12.01 7	20.93 9	.87	02.37

	stasiun	N	Mean Rank
nitrat	stasiun 1	3	02.00
	stasiun 2	3	08.00
	stasiun 3	3	05.00
	Total	9	

Test Statistics^{a,b}

	nitrat
Kruskal-Wallis H	7.200
df	2
Asymp. Sig.	.027
a Kruskal Wallis Test	
b Grouping Variable: stasiun	

Pairwise Comparisons of stasiun					
Sample 1-Sample 2	Test Statistic	Std. Error	Std. Test Statistic	Sig.	Adj. Sig. ^a
stasiun 1-stasiun 3	-3.000	2.236	-1.342	.180	.539
stasiun 1-stasiun 2	-6.000	2.236	-2.683	.007	.022
stasiun 3-stasiun 2	3.000	2.236	1.342	.180	.539

Each row tests the null hypothesis that the Sample 1 and Sample 2 distributions are the same.

Asymptotic significances (2-sided tests) are displayed. The significance level is .05.

a Significance values have been adjusted by the Bonferroni correction for multiple tests.

Lampiran 5. Hasil Uji Statistik Kruskal Wallis Fosfat Antar Stasiun

Descriptive

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
FOSFA T	Based on Mean	2.747	2	6	.14 2
	Based on Median	1.420	2	6	.31 3
	Based on Median and with adjusted df	1.420	2	3.32 8	.35 8
	Based on trimmed mean	2.650	2	6	.15 0

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FOSFAT	Between Groups	2.591	2	1.295	74.684	.000
	Within Groups	.104	6	.017		
	Total	2.695	8			

Post Hoc Test

Multiple Comparisons
Tukey HSD

Dependent Variable	(I) stasiun	(J) stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	Upper Bound
						Lower Bound	
FOSFAT	STASIUN 1	STASIUN 2	1.26667*	.10753	.000	.9367	15.966
		STASIUN 3	.33000*	.10753	.005	.0001	.6599
	STASIUN 2	STASIUN 1	-1.26667*	.10753	.000	-15.966	-.9367
		STASIUN 3	-.93667*	.10753	.000	-12.666	-.6067
	STASIUN 3	STASIUN 1	-.33000*	.10753	.005	-.6599	-.0001
		STASIUN 2	.93667*	.10753	.000	.6067	12.666

* The mean difference is significant at the 0.05 level.
Homogeneous Subsets

Homogeneous Subsets

FOSFAT
Tukey
HSD a

stasiun	N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2
STASIUN 2	3	.9133		3
STASIUN 3	3		18.500	
STASIUN 1	3			21.800
Sig.			1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Kruskal Wallis

Ranks

	stasiun	N	Mean Rank
fosfat	stasiun 1	3	08.00
	stasiun 2	3	02.00
	stasiun 3	3	05.00
	Total	9	

Test Statistics^{a,b}

	fosfat
Kruskal-Wallis H	7.200
df	2
Asymp. Sig.	.027
a Kruskal Wallis Test	
b Grouping Variable: stasiun	

Pairwise Comparisons of stasiun					
Sample 1-Sample 2	Test Statistic	Std. Error	Std. Test Statistic	Sig.	Adj. Sig. ^a
stasiun 2-stasiun 3	-3.000	2.236	-1.342	.180	.539
stasiun 2-stasiun 1	6.000	2.236	2.683	.007	.022
stasiun 3-stasiun 1	3.000	2.236	1.342	.180	.539

Each row tests the null hypothesis that the Sample 1 and Sample 2 distributions are the same.

Asymptotic significances (2-sided tests) are displayed. The significance level is .05.

^a Significance values have been adjusted by the Bonferroni correction for multiple tests.

Lampiran 6. Hasil Uji Statistik Kruskal Wallis Laju Pertumbuhan *Enhalus acoroides* Antar Stasiun

Descriptive

Test of Homogene of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pertumbuhan Lamun	Based on Mean	1.395	2	27	.265
	Based on Median	1.614	2	27	.218
	Based on Median and with adjusted df	1.614	2	25.743	.219
	Based on trimmed mean	1.434	2	27	.256

ANOVA

Pertumbuhan Lamun					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.413	2	.206	578.241	.000
Within Groups	.010	27	.000		
Total	.423	29			

Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Pertumbuhan Lamun

Tukey HSD

(I) Stasiun	(J) Stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Stasiun 1	Stasiun 2	.28000*	.00845	.000	.2590	.3010
	Stasiun 3	.08400*	.00845	.000	.0630	.1050
Stasiun 2	Stasiun 1	-.28000*	.00845	.000	-.3010	-.2590
	Stasiun 3	-.19600*	.00845	.000	-.2170	-.1750
Stasiun 3	Stasiun 1	-.08400*	.00845	.000	-.1050	-.0630
	Stasiun 2	.19600*	.00845	.000	.1750	.2170
* The mean difference is significant at the 0.05 level.						

Homogeneous Subsets

Pertumbuhan Lamun

Tukey HSD a

Stasiun	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Stasiun 2	10	18.760		
Stasiun 3	10		20.720	
Stasiun 1	10			21.560
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 10.000.

Kruskal Wallis

Ranks

	stasiun	N	Mean Rank
pertumbuhan	stasiun 1	10	25.50.00
	stasiun 2	10	05.50
	stasiun 3	10	15.50
	Total	30	

Test Statistics^{a,b}

	pertumbuhan
Kruskal-Wallis H	26.802
df	2
Asymp. Sig.	.000
a Kruskal Wallis Test	

Pairwise Comparisons of stasiun					
Sample 1-Sample 2	Test Statistic	Std. Error	Std. Test Statistic	Sig.	Adj. Sig. ^a
2.00-3.00	-9.500	3.845	-2.471	.013	.040
2.00-1.00	19.000	3.742	5.077	.000	.000
3.00-1.00	9.500	3.845	2.471	.013	.040

Each row tests the null hypothesis that the Sample 1 and Sample 2 distributions are the same.

Asymptotic significances (2-sided tests) are displayed. The significance level is .05. a Significance values have been adjusted by the Bonferroni correction for multiple tests.

Lampiran 7. Butir Sedimen

Stasiun	Ulangan	Berat Awal (gr)	Berat Hasil Ayakan (gr)							Berat akhir
			2 mm	1 mm	0,5 mm	0,25 mm	0,125 mm	0,063 mm	<0,063 mm	
I	1	100,021	0	1,961	7,538	20,661	57,762	9,595	2,316	99,833
			1,961		28,199		69,673			
	2	100,014	0	2,529	9,870	23,077	49,748	12,558	2,211	99,993
			pasir kasar (15%)		pasir sedang (36%)		pasir halus (48%)			
	3	100,04	0	2,268	7,639	18,917	62,427	7,663	1,031	99,945
			pasir kasar (16%)		pasir sedang (37%)		pasir halus (46%)			
II	1	100,008	0,000	7,538	16,479	17,134	38,208	20,564	0,070	99,993
			pasir kasar (13%)		pasir sedang (28%)		pasir halus (58%)			
	2	100,018	0,000	7,943	18,714	22,968	37,072	13,251	0,036	99,984
			pasir kasar (11%)		pasir sedang (41%)		pasir halus (47%)			
	3	100,005	0	8,849	19,106	19,445	29,627	22,866	0,058	99,951
			pasir kasar (15%)		pasir sedang (36%)		pasir halus (48%)			
III	1	100,002	0	9,028	17,002	18,244	33,815	21,858	0,037	99,984
			pasir kasar (11%)		pasir sedang (35%)		pasir halus (53%)			
	2	100,028	0	10,263	17,890	14,385	33,516	23,782	0,093	99,929
			pasir kasar (13%)		pasir sedang (32%)		pasir halus (53%)			
	3	100,025	0	9,513	11,299	13,216	38,277	27,604	0,011	99,920
			pasir kasar (11%)		pasir sedang (22%)		pasir halus (65%)			

Lampiran 8. Korelasi Parameter Oseanografi dengan Laju Pertumbuhan

Correlations			
suhu	Pearson Correlation	1	-.788
	Sig. (2-tailed)		.422
kecerahan	Pearson Correlation	1	.747
	Sig. (2-tailed)		.463
arus	Pearson Correlation	1	-.351
	Sig. (2-tailed)		.771
salinitas	Pearson Correlation	1	.916
	Sig. (2-tailed)		.263
pH	Pearson Correlation	1	.882
	Sig. (2-tailed)		.312
sedimen	Pearson Correlation	1	.952
	Sig. (2-tailed)		.198

Lampiran 9. Korelasi Nitrat dan Fosfat dengan Pertumbuhan

Correlations			
Nitrat	Pearson Correlation	1	-.911
	Sig. (2-tailed)		.271
fosfat	Pearson Correlation	1	.997
	Sig. (2-tailed)		.051
	N	3	3

Lampiran 10. Proses Tagging Lamun *Enhalus acroides*



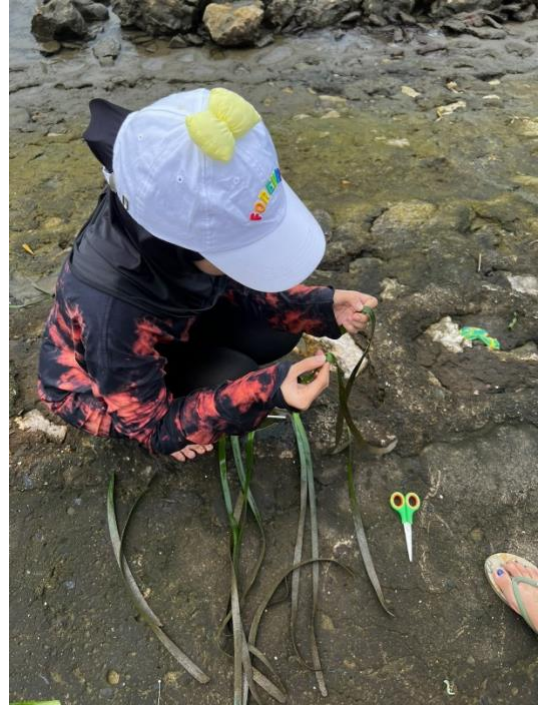
Lampiran 11. Pengambilan Parameter Oseanografi



Lampiran 12. Pengambilan Sampel Sedimen



Lampiran 13. Pengambilan Sampel Lamun



Lampiran 14. Analisis Sampel Air Untuk Pengambilan Data Salinitas dan pH



Lampiran 15. Analisis Ukuran Butir Sedimen

